

# Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Solok)

Juita Sukraini<sup>1</sup>, Witra Maison<sup>2</sup>, Hanifatus Sakinah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok -<sup>1</sup>juitasukraini@gmail.com

-<sup>2</sup>witramaison.02@gmail.com

-<sup>3</sup>hanifatussakinah9@gmail.com

**Abstrak**— This research aims to determine the influence of the Accounting Information System (X1) and Internal Control (X2) on the Quality of Financial Reports (Y). The research results show that there is an influence of the Accounting Information System (X1) on the Quality of Financial Reports (Y). The results of testing this first hypothesis are proven by the value  $|t_{count}|$  amounting to  $2.891 > 1.992$  and the significance value of  $t$  is  $0.005 < 0.05$ . After that, there is an influence of Internal Control (X2) on the Quality of Financial Reports (Y). The results of testing this second hypothesis are proven by the value  $|t_{count}|$  amounting to  $2.180 > 1.992$  and the significance value of  $t$  is  $0.032 < 0.05$ . Apart from that, there is an influence of the Accounting Information System (X1) and Internal Control (X2) on the Quality of Financial Reports (Y). The results of testing this third hypothesis are proven by the value  $|F_{count}|$  amounting to  $7,900 > f$  table 3.12 with a significance value of  $0.001 < 0.05$ .

**Keywords:** Accounting Information System (X1), Performance Evaluation (X2), Financial Report Quality (Y)

## 1. PENDAHULUAN

Pemerintah berkewajiban untuk membuat laporan keuangan sebagai media transparansi, media akuntabilitas publik, sarana informasi, serta sarana evaluasi kinerja sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban. Oleh karena itu, pemerintah diharuskan membuat laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Yosefrinaldi, 2013). Laporan keuangan pemerintah yang buruk dapat menimbulkan implikasi yang negatif, salah satunya yaitu menurunkan kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan dana publik (pemerintah) dan kualitas keputusan menjadi buruk.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan dalam suatu periode untuk menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu organisasi. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan banyak dimanfaatkan bagi para pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bentuk pertanggungjawaban serta dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Lutfiati et al., (2021) laporan keuangan juga merupakan media yang paling penting untuk dijadikan sebagai bahan dasar pengambilan keputusan dalam sektor privat maupun sektor publik tentang bagaimana suatu organisasi akan berjalan kedepannya. Dalam sektor publik yang menjadi fokus adalah instansi pemerintah seperti Pemerintah Daerah. Pemerintah daerah mengeluarkan laporan keuangan dan dituntut untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya serta menyampaikan hasilnya kepada masyarakat. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) nantinya Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus disampaikan oleh Pemerintah Daerah.

Menurut penelitiannya Zeyn (2018) terdapat laporan ketidakpuasan publik terhadap tanggung jawab pemerintah terhadap pelayanan publik dan anggaran daerah. Masyarakat ingin memperoleh informasi yang andal atau dapat dipercaya. Menurut penelitian Roviyantie (2011) mengatakan bahwa teknologi informasi dapat membuat sebuah laporan menjadi lebih andal. Tetapi sebaliknya menurut Almira (2022) penggunaan sistem informasi akuntansi akuntansi daerah tidak memberi dampak yang berarti atas mutu pelaporan finansial. Kalau dilihat yang terjadi dilapangan sistem informasi akuntansi terlihat sudah diadakan dengan sebaik mungkin. Tetapi pada fakta dilapangan pemerintah belum sepenuhnya mempertinggi nilai efektivitas, relevan, efisiensi dan membagikan keakuratan

sebuah informasi.

Laporan keuangan yang dapat dibandingkan juga menjadi suatu syarat yang menunjukkan suatu entitas melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Dapat dibandingkan artinya informasi tersebut berguna jika dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan demikian hal tersebut dapat terjadi jika entitas tersebut menerapkan kebijakan akuntansi yang sama setiap tahunnya sehingga dapat mengetahui setiap peningkatan yang ada. Hal ini didukung oleh penelitiannya Santoso (2019) Laporan keuangan pemerintah daerah membuktikan bahwa pemerintah daerah terorganisir dan bertanggung jawab secara finansial. Mereka mengikuti prinsip dan praktik keuangan yang mapan, dan menjaga operasi mereka tetap teratur. Laporan keuangan pemerintah daerah harus mengikuti pedoman yang telah ditetapkan yaitu Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), agar dapat berguna bagi pengguna dalam menilai akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Argument diatas juga didukung oleh penelitian Andi Kusnandi (2022) yaitu entitas yang memiliki standart operasional prosedur dapat berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Laporan keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat sangat diharapkan dapat berguna juga untuk mengoreksi kesalahan di masa lalu, dapat memprediksi masa depan. Tujuannya agar dapat melihat perubahan dari tahun ke tahun. Dengan itu laporan keuangan dapat digunakan dengan lebih baik untuk mengambil keputusan. Bukan itu saja, laporan keuangan yang relevan harus menyajikan laporan keuangan yang lengkap dan tepat waktu. Suatu informasi yang terlambat dapat membuat informasi tersebut dikatakan basi atau tertinggal. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi diperlukan untuk memudahkan pemerintah dalam penyusunan laporan keuangan. Roviyanti (2011) Teknologi informasi adalah alat yang dipakai untuk menyimpan, memproses, dan menggunakan data untuk memberikan informasi yang berkualitas kepada pengguna. Informasi yang baik dapat berasal dari sumber yang akurat, relevan, dan up-to-date. Informasi ini berguna dalam membuat keputusan untuk tujuan pribadi, bisnis, dan pemerintah. Ini adalah informasi yang dapat diandalkan. Teknologi ini menggunakan komputer dan jaringan untuk memproses data, dan teknologi telekomunikasi untuk memungkinkan data dibagikan secara publik.

Dengan meningkatnya kualitas laporan keuangan pada pemerintah daerah maka akan lebih mudah dalam menentukan keputusan yang dapat membawa pemerintahan ke arah yang lebih baik dan memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan yaitu Badan Pengawas Keuangan (BPK). Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila laporan keuangan yang disajikan setiap tahunnya mendapat penilaian berupa Opini dari Badan Pengawas Keuangan (BPK). Terdapat empat opini yang diberikan BPK yaitu Tidak Wajar (TW), Tidak Memberikan Pendapat (TMP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), dan yang terbaik adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Ketika BPK memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan, artinya dapat dikatakan bahwa laporan keuangan suatu organisasi tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan berkualitas. Untuk itu, penting bagi para penyusun laporan keuangan pemerintah daerah untuk memperhatikan kualitas laporan keuangan agar dapat mudah dipahami penggunanya, mempunyai pengungkapan yang cukup, disajikan secara wajar, jujur apa adanya serta memenuhi karakteristiknya sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Menurut Widjajanto (2001) sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Menurut Bodnar and Hopwood (2007) sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dapat membantu pemerintah dalam membuat dan menyajikan laporan. Sebuah sistem tidak ada gunanya jika tidak ada yang mengoperasikannya. Menurut penelitian Emilianus (2021) system informasi akuntansi tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan. Salah satu alasannya adalah karyawan di pemerintahan tersebut tidak memiliki pemahaman yang baik tentang sistem akuntansi keuangan yang khusus untuk wilayah mereka.

Suatu sistem informasi akuntansi yang tidak menggunakan sistem pengendalian intern kemungkinan besar akan sedikit manfaatnya. Tujuan dibentuknya sistem pengendalian internal yaitu untuk menyediakan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan andal. Laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik disebabkan oleh kualitas sistem pengendalian internal yang dijalankan oleh pemerintah daerah. Semakin kuat pengendalian internal suatu organisasi, semakin baik tujuannya dapat dicapai, semakin dapat diandalkan datanya, dan semakin baik kualitas laporan keuangannya. Menurut Silviana dan Anthoni (2014) salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Menurut Nabilah

(2018) kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dipengaruhi oleh sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, artinya peningkatan kualitas sistem pengendalian intern dapat meningkatkan kualitas keuangan pemerintah daerah. Kurangnya komitmen untuk mendistribusikan tanggung jawab sesuai kompetensi dalam lingkungan pengendalian adalah sebuah fenomena. Hal ini terlihat dari banyaknya pegawai keuangan pemerintah yang berlatar belakang non-akuntansi, yang mengakibatkan berbagai kesempatan pelatihan yang mungkin kurang efektif. Hal ini dikarenakan cara pemilihan pegawai pada umumnya tidak jelas dan belum spesifik, sehingga belum diketahui memiliki pengendalian yang buruk, yang dapat menyebabkan menurunnya laporan pemerintah daerah.

Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendektesian penggelapan (fraud). Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) terkait dengan laporan keuangan.

Pada tingkatan organisasi tujuan pengendalian intern berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan-tujuan oprasional dan strategis, serta kepatuhan terhadap hukum dan regulasi (Anggraeni, 2014). Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurillah dan Muid (2014) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi penerapan SPI, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari data yang telah dikumpulkan selama ini, dari hasil-hasil penelitian terlihat adanya perbedaan. Suatu laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik haruslah laporan yang relevan, dapat dipahami, dapat dibandingkan dan andal. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal. Namun dalam beberapa penelitian terdapat laporan keuangan yang tidak dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi, berarti ambivalen atau berlawanan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Pemerintah Daerah Kabupaten Solok.

### **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan pemerintah daerah ke dalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan oleh masing-masing OPD dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Silviana dan Anthoni (2014) menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Penelitian Dini Ariani Putri, M. Cholid Mawardi dan Hariri (2020) menyatakan bahwa secara parsial sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dimana semakin tinggi pemanfaatan Sistem Infomasi Akuntansi maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Namun hal berbeda terdapat dalam penelitian Henni Apriani (2021) yang menunjukkan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

### **H1 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

#### **Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian intern diharapkan mampu mencegah dan mendeteksi terjadinya kesalahan dalam proses akuntansi serta dapat memberikan perlindungan bagi data organisasi dari adanya ancaman penyelewengan atau sabotase sistem. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurillah dan Muid (2014) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi penerapan SPI, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian Zelida Triyani (2018) menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern secara signifikan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Semakin baik Sistem Pengendalian Intern dalam penerapan lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan, maka hal tersebut akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangannya.

**H2 : Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.  
Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi memungkinkan pemerintah bekerja terpadu dan lebih cepat sehingga meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Pengendalian internal yang baik, maka laporan keuangan akan dapat memenuhi karakteristik atau nilai informasi yang disyaratkan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian Dini Ariani Putri, M. Cholid Mawardi dan Hariri (2020) menunjukkan bahwa secara simultan variabel sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

**H3 : Sistem Informasi dan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

**2. METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian secara kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih Rusiadi, et al 2016:12). Penelitian ini menghubungkan pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Solok. Populasi dari penelitian ini adalah kepala OPD, bendahara dan kepala bagian keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada Pemerintah Daerah Kabupaten Solok yang berjumlah 26 OPD. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut (Sahir,2021:44). Sampel dari penelitian ini adalah kepala OPD, bendahara dan kepala bagian keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Daerah Kabupaten Solok yang berjumlah 26 (dua puluh lima) Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio (Kuncoro, 2013:145). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (Sherli Putri, 2023). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah serangkaian metode dan prosedur yang digunakan untuk mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data berbentuk angka. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, kemudian dilakukan analisis regresi berganda terhadap model penelitian. Analisis regresi berganda dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, apakah variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

X<sub>1</sub> = Sistem Informasi Akuntansi

X<sub>2</sub> = Pengendalian Internal

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub> = Koefisien regresi

a = Kefisien konstanta

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Y

**2. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diamati memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel penggunaan atau residual memiliki distribusi normal, Ghazali (2018;161).

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
 Unstandardized Residual

N	78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean ,0000000
	Std. Deviation 2,54531706
Most Differences	ExtremeAbsolute ,105
	Positive ,072
	Negative -,105
Test Statistic	,105
Asymp. Sig. (2-tailed)	,083 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 22 for windows

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,083. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal, dimana hasil Asymp. Sig (2-tailed) 0,083 > 0,05. Dengan data berdistribusi normal, maka data penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Uji mutikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sistem Informasi Akuntansi	,969	1,032
Pengendalian Internal	,969	1,032

Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan

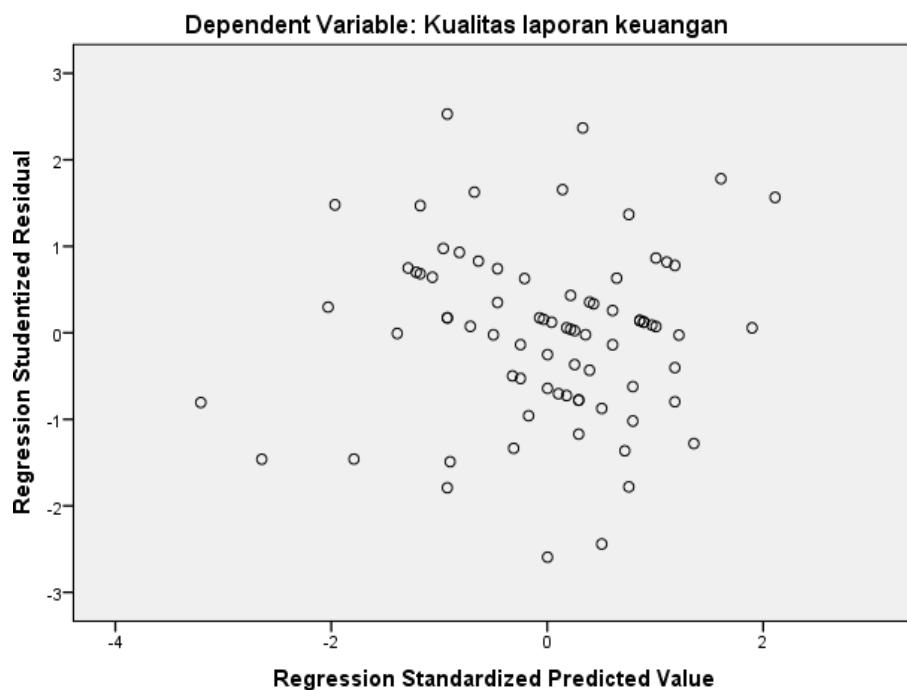
Sumber: data diolah dengan SPSS versi 22 for windows

Analisis yang disajikan dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tolerance sebesar  $0,969 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,032 < 10$ . Dengan hal ini, dapat diketahui bahwa dalam variabel penelitian ini, tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain.

**Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Scatterplot**



Sumber: data diolah dengan SPSS versi 22 for windows

Berdasarkan grafik tersebut, menunjukkan bahwa Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat diketahui bahwa dalam variabel penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan memenuhi uji asumsi klasik.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi adalah hubungan fungsional yang terjadi antara satu variabel dependen dengan variabel independent, agar dapat diketahui nilai dugaan rata-rata variabel dependen atas pengaruh variabel independen tersebut, berikut hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

**Tabel 3 Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	16,908	4,221	4,006	,000
Sistem Informasi Akuntansi	,293	,101	,308	,005
Pengendalian Internal	,249	,114	,232	,032

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 22 for windows

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan dalam Tabel 4 di atas, diperoleh persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = 16,908 + 0,293X_1 + 0,249X_2 + e$$

Selanjutnya, berdasarkan persamaan di atas, penjelasan berikut dapat disampaikan:

- Nilai konstanta sebesar 16,908 menunjukkan nilai konstanta, dimana jika tidak ada variabel Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) dan Pengendalian Internal ( $X_2$ ), maka nilai variabel Kualitas Laporan Keuangan ( $Y$ ) sudah ada nilai sebesar 16,908 satuan.
- Koefisien regresi variabel Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) sebesar 0,293, menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan variabel Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) sebesar satu satuan dan Pengendalian Internal ( $X_2$ ) bernilai tetap maka akan meningkatkan Kualitas Laporan

Keuangan (Y) sebesar 0,293 satuan dan sebaliknya jika Sistem Informasi Akuntansi (X1) turun sebesar satu satuan, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan turun sebesar 0,293 satuan.

3. Koefisien regresi variabel Pengendalian Internal (X2) sebesar 0,249, menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan variabel Pengendalian Internal (X2) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) bernilai tetap maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,249 satuan. Dan sebaliknya jika Pengendalian Internal (X2) turun satu satuan maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) juga akan turun sebesar 0,249 satuan.

### **Uji t**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi linear berganda maka hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	16,908	4,221			4,006	,000
Sistem Akuntansi	Informasi,293	,101	,308		2,891	,005
Pengendalian Internal	,249	,114	,232		2,180	,032

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan  
*Sumber: data diolah dengan SPSS versi 22 for windows*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, maka dapat diketahui pengaruh variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent* pada uraian berikut ini:

1. Uji t Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan *thitung* sebesar  $2,891 > 1,992$  dan nilai signifikansi t sebesar  $0,005 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dari penelitian ini diterima, artinya terdapat Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Uji t Pengendalian Internal (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Terdapat pengaruh Pengendalian Internal (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan *thitung* sebesar  $2,180 > 1,992$  dan nilai signifikansi t sebesar  $0,032 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis pertama (H2) dari penelitian ini diterima, artinya terdapat Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

### **Uji F**

Uji F digunakan untuk memprediksi pengaruh positif antara variable *independen* secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Adapun uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji f adalah sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum Squares	ofdf	Mean Square F	Sig.
1 Regression	105,094	2	52,547	7,900 ,001 <sup>b</sup>
Residual	498,855	75	6,651	
Total	603,949	77		

Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan  
 Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi  
*Sumber: data diolah dengan SPSS versi 22 for windows*

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membandingkan fhitung dengan ftabel. Hipotesis diterima jika  $|F_{hitung}| > f_{tabel}$  dan nilai sig  $< \alpha$ . Dari hasil tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa fhitung yaitu  $7,900 > f_{tabel} 3,12$  dengan nilai signifikansinya yaitu  $0,001 < 0,05$  maka H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *independent* (Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal) mempunyai pengaruh signifikan dan simultan secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* (Kualitas Laporan Keuangan).

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan persentase. Hasil koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,417 <sup>a</sup>	,174	,152	2,579

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi  
Sumber: data diolah dengan SPSS versi 22 for windows

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,174 atau 17,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Pengendalian Internal (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) mempunyai kontribusi memprediksi sebesar 17,4%. Dan sisanya sebesar (100% - 17,4%) 82,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pelaksana anggaran, akuntabilitas kinerja dan lain-lain.

### Pengujian Hipotesis

#### **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok**

Terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan *thitung* sebesar  $2,891 > 1,992$  dan nilai signifikasi t sebesar  $0,005 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dari penelitian ini diterima, artinya terdapat Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Silvia dan Anthoni (2014) dengan judul "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Survey Pada Pemerintah Kabupaten Di Seluruh Jawa Barat". Berdasarkan hasil pengolahan dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada pemerintah kabupaten di Jawa Barat.

#### **Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok**

Terdapat pengaruh Pengendalian Internal (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan *thitung* sebesar  $2,180 > 1,992$  dan nilai signifikasi t sebesar  $0,032 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis pertama (H2) dari penelitian ini diterima, artinya terdapat Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Henni Apriani (2021) dengan judul "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Bidang Keuangan Polda Sumut Medan". Dengan hasil penelitian Penerapan Pengendalian Internal berpengaruh positif dan Signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Bidang Keuangan Polda Sumut Medan

#### **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok**

Dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  yaitu  $7,900 > f_{tabel} 3,12$  dengan nilai signifikansinya yaitu  $0,001 < 0,05$  maka H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *independent* (Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal) mempunyai pengaruh signifikan dan simultan secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* (Kualitas Laporan Keuangan). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Hendra Lesmana (2021) dengan judul "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasar batang. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengendalian internal yang Baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan *thitung* sebesar  $2,891 > 1,992$  dan nilai signifikansi t sebesar  $0,005 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dari penelitian ini diterima, artinya terdapat Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara Pengendalian Internal (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan *thitung* sebesar  $2,180 > 1,992$  dan nilai signifikansi t sebesar  $0,032 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis pertama (H2) dari penelitian ini diterima, artinya terdapat Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. Dapat dilihat bahwa *Fhitung* yaitu  $7,900 > F_{tabel} 3,12$  dengan nilai signifikansinya yaitu  $0,001 < 0,05$  maka H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *independent* (Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal) mempunyai pengaruh signifikan dan simultan secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* (Kualitas Laporan Keuangan).

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka saran atau rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi seluruh OPD Kabupaten Solok agar dapat memaksimalkan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengendalian Internal pada masing-masing OPD Kabupaten Solok. Untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah masing-masing OPD Kabupaten Solok dapat mengadakan pelatihan atau pendidikan terhadap software akuntansi ataupun yang digunakan dalam pekerjaannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel Independen seperti Kompetensi Sumber Daya Manusia pegawai, pemanfaatan teknologi informasi, dapat menambah objek penelitian lain sehingga cakupannya lebih luas untuk memperkuat hasil penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Daniel Kartika dan Suhardjo, Yohanes. 2013. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Tual). *Jurnal Ilmiah*. STIE Semarang. Semarang.
- Andini, Dewi. 2015. Pengaruh Kompetensi SDM dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Islam. Riau
- Apriani, H. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Bidang Keuangan Polda Sumut. *Universitas Medan Area*.
- Azlim, Darwanis, dan Bakar, Usman Abu. 2012. Pengaruh Penerapan Good Government Governance dan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Informasi Keuangan. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Banda Aceh.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2016. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester. [www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id).
- Defitri, S. Y. (2018). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Benefita*, 3(1), 64. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i1.2376>
- E. I. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota).
- Gelinus, U., & Dull, B. (2012). *Accounting Information System*. USA: Ninth Edition. South Western Cengage Learning. 5191. Natorp Boulevard Mason.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hullah, Abdurahman Rigel, Pangemanan, Sifrid, Tangkuman, Steven dan Budiarso, Novi. 2012. Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pada Pemerintahan Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Indriasari, Desi dan Nahartyo, Ertambang. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Illir). *Jurnal Ilmiah. Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI*. 23-24 Juli. Pontianak.
- Juwita, Rukmi. 2013. Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah. Politeknik Pos Indonesia*. Bandung.
- Kiranayanti, Ida Ayu Enny. 2016. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmiah. Universitas Udayana*. Bali.
- Lesmana, H. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASAKA)*.
- Lumbantoruan, T. (2005). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dengan Sistem Batch Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Manajemen pada PT.Capella Medan. *Skripsi, Universitas Sumatera Utara*, 1-2.
- Martanti E. L., R., & Masruroh. (2015). Peran Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Dalam Meminimalisasi Non Performing Loan Pada PT Bank Mitraniaga, Tbk. 3.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Edisi Empat, Cetakan Kelima. Salemba Empat.
- O'brein, J. (2013). *Pengantar Sistem Informasi: Essentials untuk The Internetworked E-bisnis Enterprise*. New York: IrwinMcGraw-hill.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan Dan Kinerja Instansi Pemerintah. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/49029/pp-no-8-tahun-2006>
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal.
- (n.d.). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/5095/pp-no-71-tahun-2010>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/167662/permendagri-no-21-tahun-2011>
- Romney, M., & Steinbart, P. (2019). *Accounting Information System*. Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.
- Triyani, Z. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Study pada Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro) . *Universitas Negeri Padang*